

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Keterampilan berbicara bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicaranya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khairoes dan Taufina (2019, hlm. 1040) bahwa tujuan utama dalam berbicara ialah agar dapat berkomunikasi dengan baik agar pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicara dapat dipahami. Untuk berkomunikasi dengan baik, diperlukannya kemampuan berbicara yang sesuai agar ketika seseorang menjadi lawan bicara kita mereka akan memahami maksud dari pembicaraan tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rachmawati (2018, hlm. 59) bahwa tujuan utama berbicara yaitu untuk berkomunikasi, agar pesan yang disampaikan kepada lawan bicara dapat dipahami dengan baik. Dari pernyataan di atas, terdapat persamaan mengenai tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi dalam menyampaikan suatu pesan yang dapat dipahami oleh lawan bicara.

Berbicara pada dasarnya bertujuan untuk berkomunikasi, namun dalam sebuah pembelajaran keterampilan berbicara memiliki tujuan lain. Tujuan keterampilan berbicara dalam pembelajaran dikemukakan oleh Tambunan (2018, hlm. 3) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dalam menyampaikan suatu gagasan atau pendapat. Persiapan dalam berbicara yang dikemukakan oleh Rai Bagus Triadi & Frilia Shantika Regina (Diglosia 2022) bahwa hal yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah persiapan fisik dan kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan. Secara umum, perkembangan berbicara adalah suatu perkembangan terus menerus kualitasnya semakin lama semakin baik.

Informasi yang saya dapatkan dari Bapak Nasrul pendidik dari SMA Negeri 5 Cimahi Pelajaran Bahasa Indonesia, “Penyebab rendahnya kemampuan berbicara peserta didik di SMA Negeri 5 Cimahi dalam Bahasa

Indonesia, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal, antara lain pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor internal disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang terbiasa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa berbicara memiliki tujuan umum yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi ketika keterampilan berbicara dalam sebuah pembelajaran memiliki sebuah tujuan khusus dimana berbicara dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan dengan lisan dan tutur kata yang baik dan benar dengan contoh sebagai bernegosiasi dengan orang lain antara satu kelompok ke kelompok yang lainnya yang tidak akan memicu kesalahpahaman dan perbedaan pendapat.

Teks negosiasi merupakan suatu teks yang dibuat berdasarkan masalah yang terdapat pada dua pihak atau lebih. Hal tersebut yang dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusmawan (2007, hlm. 8) bahwa teks negosiasi yang wujudnya berupa lisan dan akan menghasilkan suatu pemecahan masalah dari hasil pemikiran peserta didik.

Tujuan negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat. Cara melakukan pengajuan dan penawaran adalah menyampaikan pengajuan maupun penawaran bersikap sopan, tidak menekan pihak lain, saling menguntungkan dan disertai dengan alasan.

Informasi yang saya dapatkan dari Bapak Nasrul pendidik dari SMA Negeri 5 Cimahi pelajaran Bahasa Indonesia, “Pentingnya menerapkan kemampuan teks negosiasi di dalam lingkungan SMA Negeri 5 Cimahi karena masih banyak peserta didik yang kurang berbahasa baik dan benar dalam melakukan negosiasi di lingkungan sekolah yang mengakibatkan perbedaan pendapat dua belah pihak dari contoh mengadakan acara-acara di lingkungan sekolah, dan pembagian kelompok di dalam kelas.

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah, model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, pendidik dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar baik dari peserta didik maupun pendidik maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berbicara. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *time token*.

Manfaat penggunaan model pembelajaran *time token* ini adalah berbagai pengalaman bisa dibawa ke dalam kelas lewat model *time token* namun tetap harus disesuaikan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam proses belajar peserta didik. Kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terbangun dengan baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik antar teman di dalam kelas maupun antar pelajar dengan pendidik. Penguasaan kosa kata peserta didik akan berkembang dan muncul dengan sendirinya seiring masalah yang disajikan oleh pendidik dalam pembelajaran.

Dengan berbantuan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam kelas untuk memicu peserta didik dalam berpikir dan mengemukakan pendapat. Strategi pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat dimana peserta didik yang memegang tongkat wajib mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Faradita (2018, hlm. 1) bahwa di samping melatih peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan pendapat, model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *time token* dan *talking stick* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif

yang sering digunakan dalam kelas untuk memicu peserta didik dalam berpikir dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa model *time token* dengan berbantuan *talking stick* peserta didik terdorong untuk melakukan negosiasi antar kelompok, mengasah berbicara dengan baik dan benar, mampu menerapkan kemampuan bernegosiasi. Harapan penulis dalam model *time token* dengan berbantuan *talking stick* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran, sehingga membawa perubahan positif bagi peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Rendahnya kemampuan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Cimahi.
2. Peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Cimahi kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas.
3. Peserta didik masih ketergantungan dengan *smartphone* ketika mempresentasikan dan belum terbiasa spontan berbicara di depan kelas.
4. Peserta didik masih ragu untuk mengeluarkan pendapat ketika berbicara di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan Identifikasi Masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih rendah karena kurang inovatif penggunaan model pembelajaran, sehingga peserta didik masih kesulitan untuk berbicara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, masalah yang akan diteliti dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi?

2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi?
3. Efektifkah model *time token* dengan berbantuan *talking stick* digunakan dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi?
4. Adakah perbedaan kemampuan menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi?

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi, efektivitas model *time token* dengan berbantuan *talking stick* dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi antara kelas kontrol serta kelas eksperimen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penulisan ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitiannya tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dalam menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi;

3. untuk mendeskripsikan efektif model *time token* dengan berbantuan *talking stick* digunakan dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi;
4. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berbicara dalam pembelajaran menyampaikan pengajuan dan penawaran bernegosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan model diskusi pada kelas kontrol di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi;

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian dengan permasalahan pembelajaran dan menguji cobakan sebuah model pembelajaran yang ditindak lanjuti. Tujuan penelitian ini berasal dari permasalahan yang sudah tersusun di dalam latar belakang masalah, dengan adanya tujuan penulis akan memudahkan menyelesaikan masalah secara tersusun dan sebagaimana mestinya melalui penelitian yang akan dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sangatlah penting diperhatikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis memberikan manfaat penelitian yang akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan berbicara teks negosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba pembelajaran kemampuan berbicara teks negosiasi dengan menggunakan model *time token* dengan berbantuan *talking stick* pada kelas X di SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat praktis ini sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks negosiasi dan memberikan solusi terhadap kesulitan dalam proses pembelajaran, serta menarik peserta didik untuk menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar terutama dalam kemampuan berbicara teks negosiasi.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan mengenai model *time token* dengan berbantuan *talking stick* dan berhubungan dengan kemampuan berbicara, sehingga pendidik dapat menggunakan pembelajaran model *time token* dengan berbantuan *talking stick* ini sebagai memperkaya memajukan informasi dalam kemampuan berbicara, pemahaman bernegosiasi, perasaan dan teknik kreatif terlibat oleh pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut latihan pengajaran dan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai alternatif dalam memajukan informasi dalam kemampuan berbicara, pemahaman, perasaan dan teknik kreatif terlibat oleh pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut latihan pengajaran dan pembelajaran. Terutama sebagai bahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagai kebijakan untuk selalu ditetapkan model yang menunjang dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi penulis dan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat bentuk pembelajaran tambahan serta wadah untuk menambah wawasan

bagi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran serta bahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran dan bahan untuk penelitian agar dapat mengatasi kemampuan berbicara teks negosiasi.

Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak atau memberikan dampak positif terkait permasalahan pembelajaran, yaitu pihak peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Selain itu, terdapat pula manfaat secara teoritis, sehingga pendidik dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan lebih lanjut dalam latihan pembelajaran mampu berbicara teks negosiasi secara sopan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Penerapan Model *Time Token* dengan berbantuan *Talking Stick* dalam Pembelajaran Menyampaikan Pengajuan dan Penawaran Bernegosiasi pada Kemampuan Berbicara di SMA Negeri 5 Cimahi”, maka penulis menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Dengan demikian maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.
2. Negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Tujuan negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh

sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat.

3. Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah, model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, pendidik dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
4. *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika Skripsi merupakan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab 1 sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagai berikut ini:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi pembahasan yaitu kajian teori yang terdiri dari kedudukan pembelajaran (kurikulum 2013) pembahasan kemampuan berbicara (pengertian Kemampuan Berbicara, Tujuan Berbicara, Hambatan dalam Berbicara, Faktor yang Mempengaruhi Berbicara, Penilaian Keterampilan Berbicara).

Teks Negosiasi (Pengertian Teks Negosiasi, Tujuan Teks Negosiasi, Struktur Teks Negosiasi, Struktur Teks Negosiasi Berdasarkan Pengajuan, berdasarkan Penawaran, berdasarkan Persetujuan, Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi). Model Pembelajaran *Time Token* (Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*, Sintak Model Pembelajaran *Time Token*, Manfaat Model *Time Token*, Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*, Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*) Teknik Pembelajaran *Talking Stick* (Pengertian *Talking Stick*, Manfaat *Talking Stick*, Langkah-langkah *Talking Stick*, Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick*)

Bab III Model Penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai model penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini mengemukakan dua hal yang penting yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis, temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab 1 Perndahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran , bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.